

	News Title : Bidik Investor Pemula, Bappebti Godok Aset Kripto Terbaru Bernama Sentra Dana Berjangka	
	Media Name : tempo.co	Journalist : Rr. Ariyani Yakti Widyastuti
	Publish Date : 06 April 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 2,250,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic :

Beranda > **Bisnis**

Bidik Investor Pemula, Bappebti Godok Aset Kripto Terbaru Bernama Sentra Dana Berjangka

Reporter
Antara

Editor
Rr. Ariyani Yakti Widyastuti

Kamis, 6 April 2023 19:51 WIB

Ikuti Kami di  Google News



Token Kripto Pesohor Indonesia

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (**Bappebti**) Kementerian Perdagangan (Kemendag) Didid Noordiatmoko menyatakan pihaknya bersama Asosiasi Pedagang Aset **Kripto** Indonesia (Aspkrindo) sedang menggodok produk baru dari aset kripto bernama Sentra Dana Berjangka.

Produk baru ini ditujukan kepada calon investor yang ingin masuk ke perdagangan kripto namun masih takut dengan risiko yang akan dihadapi. "Jadi yang khawatir dengan risiko, maka kami carikan formulasi kebijakan yang memungkinkan adanya bauran dari aset kripto itu," ujarnya di Jakarta, Kamis, 6 April 2023.

Pembuatan produk tersebut, kata Didid, sebagai upaya untuk meningkatkan transaksi pada **aset kripto**. Pasalnya, selama ini pemain kripto masih banyak yang hanya ikut-ikutan karena sedang tren.

Untuk itu, pemerintah menggandeng Aspkrindo untuk membuat produk-produk baru supaya lebih menarik bagi calon investor. "Terutama yang investor pemula maupun yang *risk avoider*."

Sementara itu, Ketua Aspkrindo Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, saat ini industri aset kripto masih didominasi oleh para *trader* pasif. Oleh sebab itu, menurut dia, perlu diciptakan produk-produk yang mampu mengakomodir kebutuhan pemainnya.

Produk aset kripto di Indonesia saat ini juga masih berjenis *spot trading* atau pembelian / penjualan langsung aset seperti komoditas, saham, obligasi, atau aset kripto. Akibatnya, kata Teguh, banyak *trader* aset kripto yang bermain di luar negeri.

"Kita perlu produk. Investor itu *trading*-nya di luar karena mereka terpaksa. Persoalannya adalah dia mau *trading* lebih dan Indonesia enggak bisa *provide* sehingga *opportunity*-nya hilang," ujar Teguh. "Mudah-mudahan pemerintah bisa bergerak cepat."

Hingga akhir Februari 2023, Bappebti mencatat total jumlah investor kripto di Indonesia mencapai 16,99 juta orang. Adapun nilai transaksi perdagangan aset kripto di Tanah Air meningkat menjadi Rp 13,8 triliun hingga periode tersebut, naik 13,7 persen ketimbang Januari 2023 yang hanya Rp 12,14 triliun.